



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 5881-5897

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Kurikulum Nasional Dan Muatan Lokal

Muhammad Faiz<sup>1✉</sup>, Yeti Supriyanti<sup>2</sup>, Ratna Dewi Sari<sup>3</sup>

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [muhfaiz0111@gmail.com](mailto:muhfaiz0111@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Kurikulum merupakan bagian yang kompleks dan multidimensi yang merupakan titik awal sampai titik akhir pengalaman belajar. Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah sampai pada pengembangan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menggunakan sumber data sekunder (Iskandar, 2019 Prastiko & Supriyanto, 2020), yaitu berupa dokumen, internet, buku, prosiding, jurnal internasional bereputasi, jurnal internasional, dan jurnal nasional baik terakreditasi maupun tidak terakreditasi. Metode deskriptif analitis digunakan dalam penelitian ini yang selanjutnya data sumber kajian tersebut dianalisis secara kualitatif (Juliani, 2020). Tujuan dari kurikulum nasional adalah untuk memberikan arah yang konsisten dalam pendidikan, Pembelajaran muatan lokal bertujuan memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah (Mutiara, Yusuf, & Lukman, 2019). Dari pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, dengan tujuan yang harus di capai sehingga memperjelas arah pendidikan.

Kata Kunci : *Analisis, Kurikulum Nasional, Muatan Lokal*

## Abstract

The curriculum is a complex and multidimensional part which is the starting point to the end point of the learning experience. The development of the education curriculum in Indonesia has reached the development of the Merdeka Curriculum. This research was conducted through a literature study using secondary data sources (Iskandar, 2019 Prastiko & Supriyanto, 2020), namely in the form of documents, the internet, books, proceedings, reputable international journals, international journals, and national journals both accredited and unaccredited. The descriptive analytical method was used in this research, and then the source data was analysed qualitatively (Juliani, 2020). The purpose of the national curriculum is to provide consistent direction in education, local content learning aims to provide knowledge to students to develop competencies in accordance with regional characteristics and potential (Mutiara, Yusuf, & Lukman, 2019). From the discussion previously described, it can be concluded that the curriculum is one of the components that has an important role in the education system, with goals that must be achieved so as to clarify the direction of education.

*Keyword: Analysis, National Curriculum, Local Content*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara besar yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan budaya. Setiap suku bangsa dan budaya tersebut memiliki beragam nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, hal ini harus dijaga dan dilestarikan salah satunya melalui pendidikan (Basari, 2014).

Pemberlakuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah memberikan nuansa baru dalam pengelolaan pendidikan. Kebijakan yang berkaitan dengan dimasukkannya program muatan lokal dalam Standar Isi dilandasi kenyataan bahwa di Indonesia terdapat beraneka ragam kebudayaan (Basari, 2014). Oleh karena itu, program pendidikan di sekolah perlu memberikan pengetahuan atau muatan materi yang luas kepada peserta didik tentang budaya atau kearifan lokal yang ada di lingkungannya.

Standar isi yang seluruhnya disusun secara terpusat tidak mungkin dapat mencakup muatan lokal tersebut. Sehingga perlulah disusun mata pelajaran yang berbasis pada muatan lokal. Muatan lokal merupakan suatu program pendidikan yang materi pelajaran dan strategi penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah (Nasir, 2013). Umumnya kurikulum di Indonesia disusun secara nasional, namun begitu guru juga dapat diikutsertakan dalam menyusun kurikulum atau memberikan saran serta masukan-masukannya. Sehingga dengan demikian, pengembangan kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan di daerah, sesuai lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan dalam rangka mencapai tujuan

pendidikan nasional.

Oleh karena itu dalam proses pendidikan sekolah diperlukan adanya kurikulum muatan lokal, sesuai dengan kekayaan masing-masing daerah, baik secara sosial maupun alam (Mansur, 2012). Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah (Basari, 2014). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana peran muatan lokal yang dapat menjadi dasar pengembangan pembelajaran secara kontekstual dalam kurikulum di tingkat sekolah baik di pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, maupun sekolah menengah.

Hal ini terutama terkait muatan lokal dalam perspektif RUU Sisdiknas. Sejak mulai dilakukan uji publik RUU Sisdiknas Tahun 2022, belum ada publikasi ilmiah secara rinci yang menelaah potensi muatan lokal dalam pengembangan pembelajaran di tingkat dasar dan menengah sebagaimana tertuang di dalam RUU Sisdiknas tersebut. Sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran kritis dalam pengembangan potensi dan kearifan lokal dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis permasalahan yang terkandung dalam RUU Sisdiknas yang berkaitan dengan kurikulum nasional dan muatan lokal dengan membandingkan muatan dalam RUU dengan Undang-undang yang direvisi serta fenomena yang terjadi di lapangan. Hasil kajian ini akan berguna dalam memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan rancangan undang-undang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menggunakan sumber data sekunder (Iskandar, 2019; Prastiko & Supriyanto, 2020), yaitu berupa dokumen, internet, buku, prosiding, jurnal internasional bereputasi, jurnal internasional, dan jurnal nasional baik terakreditasi maupun tidak terakreditasi. Dokumen utama yang digunakan sebagai bahan analisis kajian adalah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, Rancangan UU Sisdiknas. Metode deskriptif analitis digunakan dalam penelitian ini yang selanjutnya data sumber kajian tersebut dianalisis secara kualitatif (Juliani, 2020).

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam analisis mencakup (Thoif, 2018). Pertama, peneliti sebagai instrumen yang mengumpulkan data dari sumber utama dan pendukung. Kedua, implikasi data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau deskripsi dan hasil analisisnya juga berupa deskripsi. Ketiga, hasil analisis menekankan pada proses analitis. Keempat, melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna keadaan yang diamati. Analisis dilakukan dengan membandingkan aspek muatan lokal dalam undang-undang

lama (UU No.20/2003) dengan RUU Sisdiknas serta memperkuat gagasan tentang pentingnya posisi muatan lokal dengan menggunakan berbagai referensi sumber pustaka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum diperkenalkan pada tahun 1950 dari Amerika Serikat (Nasution, 2017). Kurikulum dari bahasa latin, yaitu *curriculae* mempunyai arti bahaa jarak yang harus dicapai oleh seseorang. Pada waktu itu, defenisi kurikulum ialah rentang waktu kependidikan ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk mendapatkan legalitas berupa ijazah. Perkembangan kurikulum senada dengan pengembangan teori dan praktik kependidikan. Kurikulum merupakan alat yang didesain untuk mengatur tentang tujuan, isi, bahan pembelajaran serta digunakan untuk acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk memenuhi ketercapaian tujuan kependidikan (Sulisworo, 2019). Pendapat lain menyebutkan bahwa kurikulum mempunyai fungsi dalam ketercapaian tujuan kependidikan, yaitu berfungsi sebagai konservatif, kreatif, kritis, dan evaluatif. Desain kependidikan mempunyai posisi yang signifikan proses pembelajaran dan menjadi penentuan dalam proses penerapan dan hasil pembelajaran (Darmawan & Suparman, 2019).

Kurikulum merupakan alat dalam memenuhi ketercapaian tujuan kependidikan dengan pengembangan personal dalam mewujudkan kepotensian yang dilakukan secara optimal. Kurikulum difungsikan untuk mendesain pembelajaran (Zuhri et al., 2020).

Selain itu kurikulum di sekolah difungsikan untuk acuan guna mengendalikan proses pembelajaran terhadap kurikulum yang diterapkan. Selain itu, kurikulum berfungsi bagi masyarakat guna mengembangkan kecerdasan anak di sekolah. Fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran diperlukan untuk peningkatan dan pengevaluasian program kependidikan pada level berikutnya. Hal ini digunakan untuk pengguna lulusan sebagai luaran kependidikan untuk mengukur mutu lulusan dengan keterpakaian oleh para lulusan sesuai dengan fakta dilapangan (Lubis & Rangkuti, 2016). Adapun elemen dalam kurikulum untuk penyelenggaraan kependidikan, terdapat lima elemen kurikulum, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

1. Tujuan kependidikan pada tingkat operasional mendeskripsikan perubahan tingkah laku yang perlu ditargetkan oleh siswa dalam pembelajaran.
2. Materi pembelajaran.
3. Metode pembelajaran.
4. Pengorganisasian kurikulum mencakup pembelajaran yang dipisahkan, pembelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran lainnya, bidang keilmuan, pemusatan program untuk anak dan inti permasalahan.

## 5. Evaluasi yang diperuntukkan untuk mengevaluasi.

### Pengertian Kurikulum Nasional dan Karakteriknya

Kurikulum Nasional adalah rencana atau pedoman pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah suatu negara untuk digunakan dalam sistem pendidikan nasionalnya. Ini adalah kerangka kerja umum yang mengatur apa yang harus diajarkan dan dipelajari oleh siswa di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari tingkat prasekolah hingga tingkat perguruan tinggi. Kurikulum Nasional biasanya mencakup berbagai mata pelajaran atau subjek yang harus diajarkan, standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa di setiap tingkat pendidikan, metode pengajaran yang direkomendasikan, serta penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa.

Tujuan dari kurikulum nasional adalah untuk memberikan arah yang konsisten dalam pendidikan, memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, dan mencapai tujuan pendidikan nasional.(Firdaus et al., 2022). Karakteristik yang umumnya terkait dengan kurikulum nasional, diantaranya:

#### 1. Standar Kompetensi

Kurikulum nasional menetapkan standar kompetensi atau kemampuan yang diharapkan siswa capai di berbagai tingkat pendidikan. Ini menggambarkan apa yang siswa seharusnya pelajari dan kuasai pada tahapan tertentu dalam pendidikan mereka.

#### 2. Mata Pelajaran atau Subjek

Kurikulum nasional mencantumkan daftar mata pelajaran atau subjek yang harus diajarkan di berbagai tingkat pendidikan. Ini termasuk mata pelajaran seperti matematika, bahasa, ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, seni, bahasa asing, dan lain sebagainya.

#### 3. Struktur dan Sekuen Pembelajaran

Kurikulum nasional biasanya mengatur struktur dan urutan pembelajaran, termasuk sejauh mana setiap mata pelajaran harus diajarkan pada tingkat yang berbeda.

#### 4. Metode Pengajaran

Meskipun kurikulum nasional mungkin tidak secara rinci mengatur metode pengajaran yang harus digunakan oleh guru, seringkali akan menyediakan panduan atau rekomendasi tentang cara mengajar yang efektif.

#### 5. Penilaian dan Evaluasi

Kurikulum nasional seringkali akan mencakup panduan tentang bagaimana siswa akan dinilai dan dievaluasi. Ini bisa mencakup jenis-jenis tes atau penilaian yang harus digunakan, kriteria penilaian, dan frekuensi evaluasi.

#### 6. Pendekatan Holistik

Kurikulum nasional mungkin memiliki pendekatan holistik yang mengakui pentingnya pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan moral, selain keterampilan akademik.

#### 7. Tujuan Pendidikan

Kurikulum nasional mencantumkan tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai. Ini bisa mencakup pengembangan keterampilan akademik, karakter, keterampilan sosial, dan tujuan-tujuan lain yang dianggap penting oleh pemerintah dan masyarakat.

#### 8. Kurikulum untuk Semua Jenjang

Kurikulum nasional berlaku untuk semua tingkat pendidikan, dari tingkat prasekolah hingga tingkat sekolah menengah atas.

#### 9. Revisi dan Pembaruan

Kurikulum nasional cenderung mengalami perubahan dan pembaruan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan masyarakat.

#### 10. Kerangka Kerja Umum

Kurikulum nasional memberikan kerangka kerja umum yang digunakan oleh sekolah dan lembaga pendidikan untuk merancang rencana pelajaran dan program pembelajaran yang lebih rinci.

Karakteristik kurikulum nasional dapat bervariasi berdasarkan negara dan sistem pendidikan, tetapi umumnya mencerminkan upaya pemerintah untuk memberikan arah yang konsisten dalam pendidikan dan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

### Pengembangan Kurikulum Nasional

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus di capai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Oleh karena begitu pentingnya fungsi dan peran kurikulum, maka setiap pengembangan kurikulum pada jenjang manapun harus didasarkan pada asas-asas tertentu. Orientasi pengembangan kurikulum menyangkut enam aspek, yaitu:

1. Tujuan pendidikan menyangkut arah kegiatan pendidikan.
2. Pandangan tentang anak.
3. Pandangan tentang proses pembelajaran.
4. Pandangan tentang lingkungan.

5. Konsepsi tentang peranan guru.
6. Evaluasi belajar.

### Kurikulum Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan mata pelajaran yang di kembangkan melalui lembaga pendidikan yang secara keseluruhan dikaitkan kebutuhan daerah lokal, ciri khas, keunggulan dan potensi daerah setempat. Hal tersebut yang mendasari beberapa sekolah pada satuan pendidikan menengah pertama, untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi sekolah melalui mata pelajaran muatan lokal (Wicaksono, Sihkabuden, & Husna, 2018).

Pembelajaran muatan lokal bertujuan memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah (Mutiara, Yusuf, & Lukman, 2019). Kurikulum muatan lokal merupakan seperangkat rancangan pembelajaran yang berisi tentang segala yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang meliputi materi, bahan ajar, media, serta metode pembelajaran yang dikemas untuk melaksanakan program pendidikan yang sesuai dengan tujuannya secara khusus di daerah itu sendiri (Arifin, Ulfa, Praherdhiono, 2018). Kurikulum Muatan Lokal adalah salah satu komponen dari kurikulum pendidikan yang berfokus pada pengintegrasian elemen-elemen lokal atau regional ke dalam kurikulum sekolah. Kurikulum ini dirancang untuk 7 memperkuat identitas budaya, sejarah, nilai-nilai, serta lingkungan fisik dan sosial dari suatu daerah atau komunitas tertentu dalam proses pembelajaran. (Alfi & Bakar, 2021).

Fitur utama dari Kurikulum Muatan Lokal adalah sebagai berikut:

1. Pengakuan Budaya Lokal

Ini mencakup pengakuan dan penekanan pada budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang ada dalam suatu daerah atau komunitas. Tujuannya adalah untuk mempertahankan dan mempromosikan warisan budaya yang penting bagi identitas masyarakat setempat.

2. Konteks Lingkungan

Kurikulum ini sering mencerminkan konteks lingkungan fisik dan sosial di mana siswa tinggal. Ini bisa mencakup pembelajaran tentang ekosistem lokal, tantangan lingkungan, atau isu-isu sosial yang relevan dengan komunitas mereka.

3. Sejarah Lokal

Pelajaran tentang sejarah lokal, peristiwa penting, tokoh-tokoh bersejarah, dan perubahan yang terjadi dalam komunitas tersebut dapat menjadi bagian penting dari Kurikulum Muatan Lokal.

4. Nilai-nilai dan Etika

Pendidikan tentang nilai-nilai dan etika yang dihargai oleh masyarakat lokal dapat menjadi fokus penting dari kurikulum ini. Ini membantu siswa memahami norma-norma sosial dan moral yang berlaku dalam komunitas mereka.

#### 5. Partisipasi Komunitas

Kurikulum ini dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan komunitas, proyek-proyek sosial, atau kerja sama dengan lembaga-lembaga lokal. Ini memungkinkan siswa mengalami secara langsung kontribusi positif terhadap komunitas mereka.

Kurikulum Muatan Lokal biasanya digunakan di tingkat sekolah dasar dan menengah, dan implementasinya dapat bervariasi berdasarkan kebijakan pendidikan dan prioritas lokal. Tujuan utama dari Kurikulum Muatan Lokal adalah memastikan bahwa pendidikan memberikan relevansi yang lebih besar dengan kehidupan sehari-hari siswa dan membantu mereka menghargai dan merasa terhubung dengan komunitas dan lingkungan tempat mereka tinggal.

Mata Pelajaran Muatan lokal pengembangannya sepenuhnya ditangani oleh sekolah dan komite sekolah yang membutuhkan penanganan secara profesional dalam merencanakan, mengelola, dan melaksanakannya. (Mabrur, 2021).

Dengan demikian di samping mendukung pembangunan daerah dan pembangunan nasional, perencanaan, pengelolaan, maupun pelaksanaan muatan lokal memperhatikan keseimbangan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Penanganan secara profesional muatan lokal merupakan tanggung jawab pemangku kepentingan (*stakeholders*) yaitu sekolah dan komite sekolah.

Pengembangan Mata Pelajaran Muatan Lokal oleh sekolah dan komite sekolah dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1. Mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan daerah.

Kegiatan ini dilakukan untuk menelaah dan mendata berbagai keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Data tersebut dapat diperoleh dari berbagai pihak yang terkait di daerah yang bersangkutan seperti Pemda/Bappeda, Instansi vertikal terkait, Perguruan Tinggi, dan dunia usaha/industri. Keadaan daerah seperti telah disebutkan di atas dapat ditinjau dari potensi daerah yang bersangkutan yang meliputi aspek sosial, ekonomi, budaya, dan kekayaan alam.

Kebutuhan daerah dapat diketahui antara lain dari:

- a. Rencana pembangunan daerah bersangkutan termasuk prioritas pembangunan daerah, baik pembangunan jangka pendek, pembangunan jangka panjang, maupun pembangunan berkelanjutan.

- b. Pengembangan ketenagakerjaan termasuk jenis kemampuan-kemampuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan.
  - c. Aspirasi masyarakat mengenai pelestarian alam dan pengembangan daerahnya, serta konservasi alam dan pemberdayaannya.
2. Menentukan fungsi dan susunan atau komposisi muatan lokal Berdasarkan kajian dari beberapa sumber seperti di atas dapat diperoleh berbagai jenis kebutuhan. Berbagai jenis kebutuhan ini dapat mencerminkan fungsi muatan lokal di daerah, antara lain untuk:
- a. Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah.
  - b. Meningkatkan keterampilan di bidang pekerjaan tertentu.
  - c. Meningkatkan kemampuan berwiraswasta.
  - d. Meningkatkan penguasaan bahasa Asing untuk keperluan sehari-hari.
3. Menentukan bahan kajian muatan lokal, antara lain:
- a. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik.
  - b. Kemampuan guru dan ketersediaan tenaga pendidik yang diperlukan.
  - c. Tersedianya sarana dan prasarana.
  - d. Tidak bertentangan dengan agama dan nilai luhur bangsa.
  - e. Tidak menimbulkan kerawanan sosial dan keamanan.
  - f. Kelayakan berkaitan dengan pelaksanaan di sekolah.

#### Tujuan Program Pendidikan Muatan Lokal

Berdasarkan Permendiknas nomor 79 tahun 2014 Muatan lokal diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk:

1. Mengetahui dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya.
2. Melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Sedangkan menurut (Nadlir, 2016) program pendidikan muatan lokal juga membekali sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai yang berlaku di daerahnya sehingga dapat melestarikan budaya lokal dalam rangka menunjang pembangunan daerah dan nasional.

#### Fungsi Muatan Lokal dalam Kurikulum Muatan Lokal

Muatan lokal berfungsi untuk menyesuaikan kurikulum yang dikembangkan di sekolah dengan lingkungan dan kebutuhan daerah dan masyarakat (Ferdianto & Rusman, 2018).

Fungsi muatan lokal dalam kurikulum muatan lokal dalam kurikulum diantaranya memiliki fungsi penyesuaian artinya sekolah berada dalam lingkungan masyarakat. Karena itu program-program sekolah harus disesuaikan dengan lingkungan.

Fungsi Integrasi artinya peserta didik merupakan bagian integral dari masyarakat, karena itu muatan lokal harus merupakan program pendidikan yang berfungsi untuk mendidik pribadi-pribadi yang akan memberikan sumbangan kepada masyarakat atau berfungsi untuk membentuk dan mengintegrasikan pribadi kepada masyarakat. Fungsi Perbedaan artinya adanya pengakuan atas perbedaan berarti pula memberi kesempatan bagi pribadi untuk memilih apa yang diinginkannya (Basari, 2014).

#### Analisis Muatan Lokal dalam RUU Sisdiknas

Berikut analisis muatan lokal dalam RUU disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1

Analisis Perbandingan Undang-undang No.20 Tahun 2003 dengan RUU Sisdiknas tentang Muatan Lokal dalam Pembelajaran

UU No. 20 Th 2003	RUU Sisdiknas 2022	Analisis	Rekomendasi
BAB X Kurikulum Pasal 37, Ayat (1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan agama. Pendidikan kewarganegaraan. Bahasa. Matematika. Ilmu pengetahuan alam. Ilmu pengetahuan social. Seni dan budaya. Pendidikan jasmani dan olahraga.	BAB XII Kurikulum dan Pembelajaran Pasal 93, Ayat (1) Kerangka dasar Kurikulum pada Jenjang Pendidikan dasar dan menengah mencakup muatan wajib sebagai berikut: Pendidikan agama. Pendidikan Pancasila Bahasa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan. Bahasa asing. Matematika. Ilmu pengetahuan alam.	Muatan lokal masih menjadi muatan wajib baik dalam UU lama maupun dalam RUU Sisdiknas yang baru. Kurikulum muatan lokal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum nasional, keberadaannya lebih diutamakan agar penyelenggaraan pendidikan di daerah lebih meningkat relevansinya dengan keadaan dan	Pasal 93, Ayat (1) ini sudah sesuai dengan kondisi perkembangan pendidikan saat ini sehingga Pasal tersebut dalam RUU Sisdiknas dapat direkomendasikan. Sistem pendidikan nasional harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global

<p>Keterampilan atau kejuruan. Muatan lokal.</p>	<p>Ilmu pengetahuan social. Seni dan budaya. Pendidikan jasmani dan olahraga. Keterampilan/ kecakapan hidup. Muatan lokal.</p>	<p>kebutuhan lingkungannya, yang ditujukan terutama agar peserta didik mencintai lingkungannya. Hal tersebut sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, oleh karena itu keberadaan kurikulum muatan lokal ini mendukung pelaksanaan kurikulum nasional. Tujuan program pendidikan muatan lokal adalah mempersiapkan peserta didik memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungannya serta sikap dan perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun</p>	
--	--	--	--

		pembangunan setempat.	
	Pasal 95, Ayat (2) Pemerintah Daerah mengembangkan dan menetapkan capaian Pembelajaran untuk muatan lokal berdasarkan kerangka dasar Kurikulum	Pemerintah daerah (dinas pendidikan) memiliki kesempatan dan peluang mengembangkan capaian pembelajaran yang sesuai dengan ciri khas daerah atau potensi budaya lokal dalam RUU Sisdiknas yang baru dan sebelumnya tidak diatur dalam UU No.20 Tahun 2003.  Desentralisasi pengelolaan pendidikan diharapkan dapat menciptakan pengelolaan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah. Dalam meningkatkan relevansi pendidikan dengan pembangunan dan kebutuhan masyarakat, Pemerintah Daerah	Pasal 95, Ayat (2) ini direkomendasikan tetap ada dalam RUU sistem pendidikan nasional.  Pemerintah daerah dapat memfasilitasi sekolah pelaksana muatan lokal berbasis pendidikan lingkungan hidup dengan kebijakan yang telah memfasilitasi pelaksanaan Kurikulum di sekolah. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan dapat terus meningkatkan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi guru agar pelaksanaan kurikulum muatan lokal yang sudah berjalan dengan baik dapat menjadi lebih baik lagi di kemudian hari. Pemerintah daerah dapat menambahkan

		mengupayakan diantaranya dengan pengembangan kurikulum muatan lokal, atau dengan kebijakannya "Link and Match"	muatan tambahan sesuai kebutuhan dan karakteristik daerah, secara fleksibel dapat mengelola kurikulum muatan lokal.
	Pasal 95, Ayat (3) Satuan Pendidikan mengembangkan Kurikulum operasional Satuan Pendidikan berdasarkan kerangka dasar Kurikulum. dan capaian Pembelajaran untuk muatan lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (2).	RUU Sisdiknas juga memberikan wewenang kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan capaian pembelajaran muatan lokal yang sebelumnya tidak diatur dalam UU No.20 tahun 2003. Satuan pendidikan juga dapat mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti dalam diversifikasi kurikulum, peningkatan kualitas tenaga kependidikan, sarana dan prasarana yang memadai,	Pasal 95, Ayat (3) ini direkomendasikan tetap ada dalam RUU sistem pendidikan nasional. Satuan pendidikan pemerintah daerah dapat menambahkan muatan tambahan sesuai kebutuhan dan karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel dapat mengelola kurikulum muatan lokal. Bagi pihak Sekolah, disarankan untuk mencari sumber-sumber belajar yang berkaitan dengan kebutuhan siswa tentang kearifan lokal. Sumber-sumber tersebut bisa didapatkan dari tokoh-tokoh masyarakat yang ada

		<p>peningkatan kesejahteraan guru, dan suasana belajar yang kondusif. Setiap sekolah dapat memilih dan melaksanakan muatan lokal sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi masyarakat, serta kemampuan dan kondisi sekolah daerah masing-masing. Penentuan isi dan bahan pelajaran muatan lokal didasarkan pada keadaan dan kebutuhan lingkungan. Materi dan isinya ditentukan oleh satuan pendidikan, yang dalam pelaksanaannya merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah. Hal ini sejalan</p>	<p>di daerah. Dalam pengembangan kurikulum muatan lokal, guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator, guru merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan, maka guru harus selalu mengadakan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum. Guru diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan bahan kajian muatan lokal sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah di mana guru bertugas.</p>
--	--	--	--

		dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, sehingga pengembangan dan implementasi kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum yang berlaku saat ini.	
--	--	--	--

(Basari, 2014; Ferdianto & Setiyani, 2018; Nugroho, Pawestri, & Wardhani, 2020)

### SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Oleh karena begitu pentingnya fungsi dan peran kurikulum, maka setiap pengembangan kurikulum pada jenjang manapun harus didasarkan pada asas-asas tertentu.

Kurikulum yang mengacu pada karakteristik peserta didik, perkembangan ilmu dan teknologi pada zamannya juga mengacu kepada kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Penyusunan kurikulum atas dasar acuan keadaan masyarakat tersebut disebut "Kurikulum Muatan Lokal". Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada

Setelah dipertimbangkan bahwa pengembangan kurikulum dan muatan lokal sangat berpengaruh dalam pengembangan peserta didik juga, yang mana bahwa dalam pengembangan kurikulum dan muatan lokal jika dapat berjalan dengan baik dan sukses maka akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dan muatan lokal perlu mendapat perhatian khusus dan pertimbangan secara matang untuk kesiapan pendidikan nasional yang mengarah ke depan

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, D. Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). *Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal*. Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam
- Arifin, Z., Ulfa, S., & Praherdhiono, H. (2018). *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Karawitan Sebagai Upaya Mengkonstruksi Pengetahuan dan Pelestarian Budaya Jawa di Jenjang SMA*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 1(2), 123- 132.
- Basari, A. (2014). *Penguatan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prosiding Ilmu Pendidikan, 1(1).
- Darmawan, W. E., & Suparman. (2019). *Design of Mathematics Learning Media based on Discovery Learning to Improve Problem Solving Ability*. IJOLAE: Indonesian Journal on Learning and Advanced Education, 1(2), 20–28.
- Ferdianto, F. & Setiyani, S. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Mahasiswa Pendidikan Matematika*. JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika), 2(1), 37.
- Ferdianto, V. B., & Rusman, R. (2018). *Evaluasi Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Daerah dan Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 11(2), 117–128.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., (2022). *Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka*.
- Iskandar, W. (2019). *Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah*. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4(1), 1–22.
- Juliani, H. (2020). *Analisis Yuridis Kebijakan Keuangan Negara Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020*. Administrative Law and Governance Journal, 3(2), 329–348.
- Lubis, M. S., & Rangkuti, A. N. (2016). *Telaah Kurikulum Pendidikan Menengah Umum/Sederajat*
- Mabrur, M. (2021). *Model Koneksi Kurikulum Muatan Lokal Dengan Kurikulum Nasional (Studi di Madrasah Aliyah Jurusan Ilmu Ilmu Keagamaan Pondok Pesantren Al Hidayah Sondriyan*
- Mansur, N. (2012). *Urgensi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran, 13(1).
- Mutiara, R., Yusuf, S., & Lukman, L. (2019). *Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris di SD Negeri 25 Kota Bengkulu*. JURIDIKDAS : Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 2(2), 110–119.
- Nadlir, N. (2016). *Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Pendidikan Agama

- Islam (*Journal of Islamic Education Studies*), 2(2), 299-330.
- Nasir, M. (2013). *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah*. HUNAFA: Jurnal Studia Islamika, 10(1), 1-18.
- Nasution, R. (2017). *Pendidikan Islam dalam Dinamika Perubahan Sosial*. As-Salam, 1(3), 119–129.
- Nugroho, L. D., Pawestri, A., & Wardhani, I. S. (2020). *Formulasi Kebijakan Pembentukan Kurikulum Muatan Lokal Budidaya Dan Agribisnis Jagung*. *Veritas et Justitia*, 6(2), 476–499.
- Prastiko, M. N., & Supriyanto, A. (2020). *Analisis Kebijakan Publik Dan Kebijakan Pendidikan*. Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19
- Sulisworo, D. (2019). *Konsep Pengembangan Kurikulum Membangun Sekolah Global* (Susilo, Ed.). ALPRIN
- Thoif, M. (2018). *Analisis Kebijakan Uu No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. AT-Ta'DIB: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan, 2(1), 170–185.
- Wicaksono, M. A., Sihkabuden, S., & Husna, A. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Yang Berupa Suplement Pada Muatan Lokal Khas Ngawi*. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 133–140.
- Zuhri, D., Maimunah, & Yuanita, P. (2020). *The Development of Math Learning Tools for Elementary Based on 2013 Curriculum in Coastal Area*. *Journal of Educational Sciences*, 4(1), 133–145.